

Pemberdayaan Keluarga dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Masyarakat

Nur Marlina¹, Dwi Wirastris², Raudatul Alya³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Bidan, STIKes Hamzar Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*e-mail: dwiwirastris@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 08-07-2026 Revised: 09-07-2026 Published: 10-09-2026 Keywords: (3-5 words) Health Education; Health Reproduction; Youth Empowerment	Empowering Adolescents to Promote Reproductive Health Education in the Community. Adolescent reproductive health is an important aspect of improving the quality of human resources. Limited knowledge among adolescents regarding reproductive health can lead to various problems, including risky behaviors, poor awareness of personal hygiene, and an increased risk of early marriage. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge of reproductive health through health education in Kayangan Hamlet, Labuhan Lombok Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. The methods used included health counseling, interactive discussions, question-and-answer sessions, and evaluation through pre-tests and post-tests. A total of 30 adolescents participated in the program. The results showed a significant improvement in participants' knowledge after the intervention. Before the counseling, 66.6% of participants had poor knowledge and 33.3% had moderate knowledge. After the intervention, 83.3% of participants achieved a good level of knowledge, while 16.7% remained in the moderate category. These findings indicate that reproductive health education is effective in increasing adolescents' understanding of reproductive health issues. Therefore, reproductive health education programs should be implemented continuously as a promotive and preventive effort to improve adolescent health and well-being.

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi: Kata kunci: (3-5 Kata) Edukasi Kesehatan; Kesehatan Reproduksi; Pemberdayaan Remaja	Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti perilaku berisiko, rendahnya kesadaran menjaga kebersihan organ reproduksi, serta meningkatnya risiko pernikahan usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan di Dusun Kayangan, Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan berjumlah 30 remaja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Sebelum intervensi, sebanyak 66,6% remaja memiliki pengetahuan kategori kurang dan 33,3% kategori cukup. Setelah penyuluhan, sebanyak 83,3% remaja memiliki pengetahuan kategori baik dan 16,7% kategori cukup. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan reproduksi (Thaher et al., 2024). Masa remaja menjadi periode penting dalam pembentukan perilaku kesehatan karena pada tahap ini individu mulai mengalami pubertas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan reproduksi (Ahmadi et al., 2023). Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti rendahnya kebersihan organ reproduksi, pergaulan bebas,

pernikahan usia dini, penyakit menular seksual, serta perilaku berisiko lainnya (Alwi, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan generasi muda yang sehat dan berkualitas (Dayaningsih et al., 2023).

Kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian di berbagai daerah di Indonesia (Utami & Ayu, 2018). Meskipun akses informasi semakin mudah diperoleh melalui media digital, tidak semua informasi yang diterima remaja bersifat benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Banyak remaja memperoleh informasi dari teman sebaya maupun media sosial yang belum tentu sesuai dengan prinsip kesehatan (Sari et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan masih rendahnya pemahaman remaja mengenai perubahan pubertas, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, bahaya pergaulan bebas, pencegahan penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini (Harmaniar et al., 2023).

Desa Labuhan Lombok, khususnya Dusun Kayangan, memiliki jumlah remaja yang cukup banyak dan menjadi kelompok potensial dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya edukasi yang berkelanjutan menyebabkan remaja belum memahami secara optimal perubahan yang terjadi pada masa pubertas, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta dampak negatif perilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksi (Sirupa, Wantania, & Suparman, 2019). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami oleh remaja (Rahma et al., 2025).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan komik. Komik merupakan media pembelajaran yang memadukan gambar dan cerita sehingga mampu meningkatkan minat baca, perhatian, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Media komik juga dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja dibandingkan media konvensional. Oleh karena itu, komik dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan reproduksi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Kartika & Lestari, 2021).

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan pada 30 remaja di Dusun Kayangan, sebanyak 66,7% peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang dan 33,3% berada pada kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih membutuhkan edukasi terkait kesehatan reproduksi. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan reproduksi apabila tidak segera dilakukan intervensi edukatif yang tepat (Data Primer KKN, 2026).

Sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja menggunakan media komik yang memuat materi tentang pengertian kesehatan reproduksi, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, bahaya pergaulan bebas, pencegahan pernikahan dini, serta penyakit menular seksual. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian media komik, diskusi interaktif, dan

evaluasi menggunakan pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta (Azizah et al., 2024).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui media komik sehingga mereka mampu menerapkan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari pergaulan bebas, serta mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi. Dengan meningkatnya pengetahuan remaja, diharapkan terbentuk generasi yang lebih sehat, produktif, dan mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksinya (Rini & Apriyani, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan di Dusun Kayangan, Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Sasaran kegiatan berjumlah 30 remaja yang terdiri dari remaja putra dan putri usia 12-18 tahun yang berdomisili di wilayah Dusun Kayangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan kepala dusun, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat setempat untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi masalah kesehatan reproduksi remaja melalui pengkajian lapangan dan penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasaran.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan komik dibantu dengan media presentasi (PowerPoint), yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian kesehatan reproduksi, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, personal hygiene organ reproduksi, infeksi menular seksual, serta upaya pencegahan perilaku berisiko (Dayaningsih et al., 2023).

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada seluruh peserta setelah penyuluhan selesai dilaksanakan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, meliputi keaktifan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (Azizah et al., 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan (Wianti & Anggraeni, 2024). Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi. Metode ini menekankan pada pendekatan edukatif dan partisipatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu memahami serta menerapkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Mintawati & Budiman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN, kepala dusun, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat untuk menentukan sasaran, waktu, dan lokasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi serta permasalahan yang sering dihadapi terkait perubahan pubertas, personal hygiene, dan perilaku berisiko. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami (Dayaningsih et al., 2023).



Gambar 1. Tahap Persiapan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Selain melakukan koordinasi, tim pelaksana juga menyusun materi penyuluhan, menyiapkan media presentasi berupa PowerPoint dan leaflet, serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Materi yang disiapkan mencakup pengertian kesehatan reproduksi, perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, infeksi menular seksual, serta upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Persiapan yang matang dilakukan agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Harmaniar et al., 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan 30 remaja yang berasal dari Dusun Kayangan. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur

tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang sering ditemui pada masa remaja.

Metode penyuluhan yang digunakan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi yang benar sekaligus mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini diperoleh dari lingkungan sekitar maupun media sosial (Arifah, 2023). Pendekatan interaktif tersebut dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Kartika & Lestari, 2021).



Gambar 3. Pengisian Post-test dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan post-test setelah seluruh materi selesai disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Sebelum penyuluhan, sebanyak 20 peserta (66,7%) berada pada kategori pengetahuan kurang dan 10 peserta (33,3%) berada pada kategori cukup. Setelah diberikan penyuluhan, sebanyak 25 peserta (83,3%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan 5 peserta (16,7%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lagi peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Penyuluhan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Pre Test	0	0%	10	33,3%	20	66,6%	30	100%
Post Test	25	83,3%	5	16,6%	0	0%	30	100

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Peningkatan ini terjadi karena peserta memperoleh informasi yang benar dan mudah dipahami mengenai kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Selain meningkatnya hasil post-test, keberhasilan kegiatan juga

terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama proses penyuluhan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar remaja memperoleh informasi yang tepat dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Rini & Apriyani, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Dusun Kayangan, Desa Labuhan Lombok, berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, peserta memperoleh informasi yang benar terkait pubertas, kebersihan organ reproduksi, infeksi menular seksual, dan pencegahan perilaku berisiko. Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

Dengan adanya edukasi yang tepat, remaja diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta menghindari berbagai perilaku yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas pengetahuan remaja dan mendukung upaya promotif serta preventif di bidang kesehatan reproduksi. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan agar edukasi kesehatan reproduksi dapat menjangkau lebih banyak remaja dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKes Hamzar Lombok Timur, Pemerintah Desa Labuhan Lombok, Kepala Dusun Kayangan, kader kesehatan, serta seluruh remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan fasilitas sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesehatan remaja di Dusun Kayangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, G. E. D., Oktaviana, M. N., & Prayitno, S. H. (2023). Hubungan Penerapan Vulva Hygiene dengan Insiden Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(1), 22–28. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.179>
- Alwi, A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 94–99. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.660>
- Arifah, A. N. S. (2023). Pelatihan Komunikasi Kader Kesehatan Di Kabupaten Sukoharjo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2696–2705. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15047>
- Azizah, R. N., Suhartini, S., & Andera, N. A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan

- Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Kediri. *Elisabeth Health Jurnal*, 9(2), 188–193. <https://doi.org/10.52317/ehj.v9i2.663>
- Dayaningsih, D., Astuti, Y., Siswanto, Oktaviani, G., Yuwinda, N. T., Rahayu, N. D., & Khoeruddin, H. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(3), 11–31. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i3.722>
- Harmaniar, H., Asnuddin, N., & Hasriani, St. (2023). Pengaruh Edukasi Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja di SMK Negeri 4 Bone. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 229–244. <https://doi.org/10.54082/jupin.155>
- Kartika, & Lestari. (2021). Pemberian edukasi kesehatan reproduksi pada remaja usia sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–122.
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>
- Rahma, A., Rahman, F., Arifin, S., Anggraini, L., Minasari, M., Raisya, R., Seambaga, A. A., Shafarina, H., Adila, N. A., & Cahyani, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 114–122. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.432>
- Rini, A. S., & Apriyani, M. T. P. (2024). Edukasi kesehatan secara daring terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(3), 58–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.853>
- Sari, M. D., Hilmi, H., Madyan, M., & Dipranta, A. W. (2023). Pengaruh Implementasi Kegiatan keagamaan (Pembinaan, Pembiasaan, Pendidikan), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 707–714. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1653>
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2019). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/ec1.4.2.1016.14370>
- Thaher, M. J., Novitasari, D., & Roro Suryani, L. (2024). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipotermia Pasca Anestesi Umum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 867–874. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2308>
- Utami, F. P., & Ayu, S. M. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Universitas Ahmad Dahlan. [https://eprints.uad.ac.id/24395/1/buku ajar KRR.pdf](https://eprints.uad.ac.id/24395/1/buku%20ajar%20KRR.pdf)
- Wianti, A., & Anggraeni, P. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1930–1934. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1148>